

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Teori

Teori sinyal (*Signalling theory*) & Teori keagenan (*Agency*)

Grand theory yang melandasi penelitian ini adalah Teori sinyal (*signalling theory*). Pada teori ini dijelaskan bahwa adanya asimetri tentang informasi antara perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan. Oleh karena hal tersebut perusahaan perlu menyampaikan informasi yang berguna melalui laporan keuangan kepada pihak-pihak yang berkepentingan untuk keputusan mengenai investasi mendatang (Jama'an 2008). Salah satu kriteria perusahaan yang biasa diamati oleh pihak investor atau *stakeholder* lainnya adalah perkembangan laba yang diperoleh melalui laporan laba rugi. Hal ini yang menjadi landasan atas teori bahwa return atau laba merupakan salah satu indicator di kinerja perbankan.

Teori Keagenan (*Agency theory*) yang menyatakan bahwa agency muncul ketika kepengurusan suatu perusahaan terpisah dari kepemilikannya. Dewan komisaris dan direksi yang berperan sebagai agen dalam suatu perusahaan yang diberi kewenangan untuk mengurus jalannya perusahaan dan mengambil keputusan atas nama pemilik. Dengan kewenangan yang dimiliki maka manajer mempunyai kemungkinan untuk tidak bertindak yang terbaik bagi kepentingan pemilik karena adanya perbedaan kepentingan (*conflict of interest*). Dengan kata lain manajemen mempunyai kepentingan yang berbeda dengan kepentingan pemilik (Riyanto 2003) dalam (Cahya Rima & A Mifdlol 2018).

Pengukuran kinerja Keuangan Bank

1. Capital adequacy ratio (CAR)

Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan salah satu rasio permodalan yang digunakan untuk mengetahui kemampuan permodalan yang berfungsi untuk menutupi kemungkinan terjadinya kerugian di dalam kegiatan perkreditan dan perdagangan surat-surat berharga (Martono, 2004:84) dalam (Mayora 2016). CAR merupakan faktor penting bagi pihak bank dalam rangka pengembangan usaha dan untuk menampung risiko kerugian yang diakibatkan dalam operasional bank itu sendiri.

Untuk Perhitungan Capital Adequacy ratio yang didasarkan pada prinsip bahwa setiap penanaman yang mengandung suatu risiko harus disediakan juga jumlah modal persentase tertentu terhadap jumlah dari penanamannya. Car juga menunjukkan sejauh mana asset bank yang akan menurun masih bisa ditutupi oleh equity bank. (Taswan, 2010) dalam (Avrita and Pangestuti 2016). Semakin tinggi CAR maka semakin kuat kemampuan suatu bank untuk menanggung risiko dari setiap kredit ataupun produk yang beresiko.

Sesuai dengan Surat Edaran (SE) BI No 15/11/DPNP pada tanggal 8 april 2013 tentang prinsip kehati-hatian dalam penyertaan modal, Bank Indonesia menetapkan standar CAR pada bank adalah 8%. Rasio car diperoleh dengan rumus sebagai berikut :

$$CAR = \frac{\text{Modal bank}}{\text{Aktiva tertimbang menurut risiko}} \times 100\%$$

2. Non Performing Loan (NPL)

Non performing loan (NPL) merupakan perbandingan antara kredit bermasalah dengan total kredit (Didil P dan Bambang S,2013) kredit bermasalah sebenarnya yang bersifat kausalitas, yang artinya masalah yang terdapat pada satu debitur akan

berbeda dengan pihak debitur yang lainnya. Kredit macet atau yang bermasalah yang terjadi secara tiba-tiba tanpa dimulai serangkaian tanda-tanda atau sinyal adalah sangat langka. Bank dapat mendeteksi dari variabel-variabel dalam penetapan kolektibilitas yang didasarkan pada kriteria tunggakan utang pokok dan bunga dan cerukan (*overdraft*), dan indikator lainnya. Kredit bermasalah adalah suatu keadaan dimana pihak nasabah tidak sanggup untuk membayar sebagian atau seluruh kewajibannya kepada pihak bank seperti yang sudah diperjanjikan (Mudraajad K & Suharjono, 2002: 462). Sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan oleh pihak dari Bank Indonesia untuk besarnya NPL yang baik adalah di bawah 5%

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

3. Loan to Deposit Ratio

Loan to deposit ratio (LDR) adalah rasio yang berhubungan dengan aspek likuiditas rasio ini adalah besarnya seluruh volume yang disalurkan oleh pihak bank dengan jumlah penerima dari berbagai sumber. Loan to deposit ratio (LDR) juga merupakan rasio yang digunakan untuk menilai tingkat likuiditas dalam suatu bank dengan membandingkan antara total kredit dengan total dana pihak ketiga sehingga dapat diketahui apakah bank tersebut dapat membayar kebijakan jangka pendeknya. Menurut surat edaran bank Indonesia Nomor. 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 untuk pengukuran Loan to deposit ratio pada bank adalah dengan menggunakan :

$$LDR = \frac{\text{Total kredit}}{\text{Total Dana pihak ketiga}} \times 100\%$$

Tabel 2.1
Tabel Penilaian LDR

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	$LDR \leq 75\%$
2	Sehat	$75\% < LDR \leq 85\%$
3	Cukup Sehat	$85\% < LDR \leq 100\%$
4	Kurang sehat	$100\% < LDR \leq 120\%$
5	Tidak sehat	$LDR > 120\%$

Tabel 2.1 Penilaian LDR 1

4. Biaya Operasional/Pendapatan Operasional (BOPO)

Rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional sering disebut rasio efisiensi operasional, rasio ini biasanya digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan pada biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Hal ini karena semakin kecil rasio ini berarti akan semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan (Yuliani, 2007). Penilaian pada aspek efisiensi yaitu mengukur kemampuan suatu bank dalam memanfaatkan dana yang dimiliki untuk membiayai setiap kegiatan operasionalnya. Dengan kata lain efisiensi operasional merupakan biaya yang dikeluarkan untuk mendapatkan keuntungan lebih kecil daripada keuntungan yang diperoleh oleh penggunaan aktiva tersebut.

Biaya operasional merupakan biaya yang dikeluarkan oleh pihak bank dalam rangka untuk menjalankan aktivitas usaha pokoknya yang mencakup (biaya bunga, biaya tenaga kerja, biaya pemasaran dan berupa biaya lain lainnya). Sesuai edaran penetapan bank Indonesia terkait rasio No 13/30/DPNP tanggal 16 Desember 2011 untuk rumusan rasio BOPO menggunakan :

$$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

5. PROFITABILITAS

Profitabilitas bank merupakan salah satu kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu (Kasmir 2012). Tujuan dari sebuah perusahaan yaitu untuk memperoleh laba yang maksimal untuk itu manajemen dalam suatu perusahaan dituntut untuk mampu memenuhi target yang telah ditetapkan. Untuk mengukur tingkat keuntungan suatu bank digunakan rasio keuntungan atau rasio yang biasa dipanggil dengan Profitabilitas. Menurut Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011 standar terbaik Untuk Return on Asset (ROA) adalah lebih dari 1,5%

Profitabilitas perusahaan dapat diukur dengan menggunakan ROA dengan rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum pajak}}{\text{Total aset}} \times 100\%$$

6. Good Corporate Governance (GCG)

Good corporate governance (GCG) merupakan penilaian manajemen bank atas pelaksanaan prinsi-prinsipnya. Setiap bank wajib melaksanakan prinsipnya dalam setiap kegiatan usahanya dan pada seluruh tingkat ataupun jenjang organisasi termasuk pada saat penetapan dan penyusunan visi, misi rencana strategi, pelaksanaan kebijakan ataupun lagkah-langkak pengawasan internal (Ulfha 2018).

Tujuan utama untuk pelaksanaan good corporate governance (GCG) yaitu memberikan nilai perusahaan yang maksimal bagi *stakeholder* maka prinsip dari Good corporate governance harus bisa diwujudkan dalam hubungan antara bank dengan para pihak *stakeholder*.

Dalam rangka untuk meningkatkan kinerja bank, yaitu untuk melindungi kepentingan *stakeholders* dan untuk meningkatkan kepatuhan terhadap undang-undang yang berlaku dan nilai-nilai etika yang berlaku secara umum terhadap

industry perbankan. Bank wajib melaksanakan kegiatan usahanya dengan pedoman pada prinsip GCG.

Berdasarkan surat edaran Bank Indonesia No 15/15/DPNP/2013 untuk Pelaksanaan pada Good Corporate Governance (GCG) pada industry perbankan harus senantiasa berlandaskan atas 5 (lima) prinsip dimana meliputi

1. Keterbukaan (*Transparency*) dimana keterbukaan dalam mengemukakan informasi yang material dan relevan serta keterbukaan atas kelaksnaan proses pengambilan keputusan
2. Akuntabilitas (*Accountability*) dimana kejelasan atas fungsi dan pelaksanaan pertanggungjawaban organ suatu bank sehingga pengelolaannya berjalan secara efektif
3. Pertanggungjawaban (*responsibility*) dimana kesesuaian atas pengelolaan Bank dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan prinsip atas pengelolaan bank yang sehat.
4. Independensi (*independency*) dimana pengelolaan bank secara profesional tanpa pengaruh/tekanan dari pihak manapun
5. Kewajaran (*fairness*) dimana keadilan dan kesetaraan dalam memenuhi hak-hak *stakeholders* yang timbul berdasarkan perjanjian dan peraturan perundang-undangan yang berlaku

Dalam rangka memastikan penerapan 5 prinsip dasar dari GCG. Bank juga harus melakukan penilaian sendiri (*self assessment*) secara berskala Surat Edaran Bank Indonesia No.12/13/DPBS Tahun 2010

Berdasarkan penilaian pelaksanaan GCG yang meliputi :

1. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris
2. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab direksi
3. Kelengkapan dan pelaksanaan tugas komite
4. Penanganan benturan kepentingan
5. Penetapan fungsi kepatuhan
6. Penetapan fungsi audit intern

7. Penetapan manajemen risiko termasuk sistem pengendalian intern
8. Penerapan manajemen risiko termasuk sistem pengendalian intern
9. Penyediaan dana kepada pihak terkait (related party) dan penyediaan dana besar (large exposure)
10. Transparansi kondisi keuangan dan non keuangan bank, laporan pelaksanaan GCG dan pelaporan internal; dan
11. Rencana strategi bank.

2.2 Tinjauan Penelitian Terdahulu

Beberapa peneliti telah melakukan penelitian tentang pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Non performing Loan (NPL), Loan to Deposit Ratio (LDR), Biaya Operasional/Pendapatan Operasional (BOPO), dan Good Corporate Governance (GCG) Terhadap Return on Aset dengan hasil yang beragam diantaranya:

1. (Hutagalung 2020)

Dalam penelitiannya yang mengambil judul tentang “**Pengaruh LDR, NPL, BOPO, CAR, dan GCG Terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2016-2018**” penelitian ini bertujuan untuk mengetahui LDR NPL BOPO CAR dan GCG berpengaruh terhadap profitabilitas khususnya pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa efek Indonesia pada tahun 2016-2018

- Jenis penelitian ini menggunakan data sekunder
- Untuk populasi dalam penelitian ini menggunakan seluruh bank yang telah terdaftar di Bursa efek indonesia
- Untuk teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *Purposive Sampling* dimana memperoleh 17 perusahaan sebagai sampel dalam peneliti ini

Hasil dalam penelitian menunjukkan bahwa Loan to deposit ratio menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Biaya operasional

pendapatan operasional dan good corporate governance menunjukkan pengaruh negative dan signifikan terhadap profitabilitas. Hasil dari Non performing Loan dan Capitan adequacy ratio Tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Perbedaan dalam penelitian yang akan di lakukan dalam penelitian ini dengan penelitian terdahulu yang meliputi :

- Periode tahun penelitian yang berbeda dimana dalam penelitian ini menggunakan tahun 2016-2020
- Untuk pemelihan objek penelitian yang berbeda dimana penelitian ini menggunakan Bank tidak go public

Dari urayang di atas maka penelitian yang dilakukan oleh (Hutagalung 2020) berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini.

2. (Fauzan 2019)

Dalam penelitiannya yang mengambil judul tentang **“Pengaruh good corporate governance (GCG) capital adequacy ratio (CAR) net interest margin (NIM) dan non performing loan (NPL) terhadap kinerja keuangan perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2015-2018.”** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah good corporate governance (GCG) Capital Adequacy ratio (CAR), Net interest margin (NIM), dan Non performing Loan (NPL) berpengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2015-2018

- Jenis data dalam penelitian ini menggunakan data Kualitatif dan kuantitatif untuk sumber data yang digunakan adalah data sekunder.
- Untuk populasi dalam penelitian ini adalah 43 perbankan yang sudah terdaftar di BEI periode tahun 2015-2018.
- Untuk Teknik pembambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik Purpose sampling

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Uji Koefisien Determinasi (R^2) menyatakan bahwa Good Corporate Governance (GCG), Capital Adequacy Ratio (CAR), Net interest Margin (NIM) dan Non performing Loan Secara Bersamaan berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan

Hasil regresi linear Uji t (Parsial) menunjukkan bahwa Good Corporate governance (GCG), Capital Adequacy ratio (CAR) secara bersamaan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan Sedangkan untuk Net Interest Margin, Non performing Loan tidak berpengaruh terhadap kinerja Keuangan

Hasil dari Uji F (simultan) Good corporate Governance, capital adequacy ratio, Net interest margin dan non performing loan secara simultan memiliki pengaruh yang signifikansi terhadap kinerja keuangan perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2015-2018

Perbedaan dalam penelitian yang akan di lakukan dalam penelitian ini dengan penelitian terdahulu yang meliputi :

- Variabel indepent yang digunakan dalam penelitian ini adalah : Loan to deposit ratio (LDR), Biaya operasional/pendapatan operasional
- Periode tahun penelitian yang berbeda dimana penelitian ini menggunakan tahun 2016-2020
- Sedangkan pemelihan objek penelitian yang berdeda dimana penelitian ini menggunakan bank tidak go public

Dari urayang di atas maka penelitian yang dilakukan oleh (Fauzan 2019) berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini .

3. (Muttaqin 2017)

Dalam penelitiannya yang mengambil judul tentang “**Pengaruh CAR, BOPO, NPL dan LDR terhadap ROA pada bank konvensional di Indonesia (studi kasus pada bank konvensional yang terdaftar di BEI)**” penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh antara CAR BOPO NPL dan LDR secara simultan dan parsial terhadap ROA dan pengaruh dominan diantara empat variabel dependent terhadap ROA khususnya pada bank konvensional di Indonesia periode tahun 2014-2016

- Jenis data Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif.
- Untuk Populasi dalam penelitian ini menggunakan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016.
- Untuk teknik Pengambilan sampel dengan teknik purpose sampling
- Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis dokumen untuk memperoleh data rasio keuangan bank yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2014-2016.

Hasil pengujian untuk Uji simultan (uji f) menyatakan bahwa secara bersamaan antara empat variabel di dalam penelitian ini berpengaruh simultan signifikan terhadap ROA pada bank konvensional yang terdaftar di BEI

Tetapi secara parsial variabel CAR, NPL berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap ROA sedangkan untuk variabel BOPO, LDR berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap ROA pada bank konvensional yang terdaftar di BEI

Perbedaan dalam penelitian yang akan dilakukan dalam penelitian ini dengan penelitian terdahulu yang meliputi :

- Variabel independen Good Corporate Governance
- Periode tahun penelitian yang berbeda dimana penelitian ini menggunakan tahun 2016-2020
- Untuk pemelihan objek penelitian yang berbeda dimana didalam penelitian ini menggunakan bank tidak go public

Dari beberapa urayang di atas maka penelitian yang dilakukan oleh (Muttaqin 2017) berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini.

4. (Setiawan 2017)

Dalam penelitiannya yang mengambil judul tentang “**Analisis pengaruh tingkat kesehatan bank terhadap return on asset**”, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Secara parsial dan Secara simultan NPL, LDR, CAR, NIM, BOPO, GCG dan PDN terhadap *Return on asset* (ROA) khususnya pada bank BUKU 4 tahun 2007-2014.

- Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder kuantitatif.
- Untuk populasi dalam penelitian ini bank BUKU 4
- Untuk teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *sampling* jenuh

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semua RBBR variabel berpengaruh signifikan terhadap ROA secara simultan. LDR, NIM, BOPO, dan PDN berpengaruh signifikan secara parsial terhadap ROA. Namun NPL CAR dan GCG tidak mempengaruhi ROA. Ramalan Kapabilitas dari ketujuh variabel tersebut terhadap ROA adalah 93,7% dimana sisanya 6.3% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak masuk ke model penelitian.

Perbedaan dalam penelitian yang akan dilakukan dalam penelitian ini dengan penelitian terdahulu yang meliputi :

- periode tahun peneliti yang berbeda dimana dalam penelitian ini menggunakan tahun 2016-2020
- pemelihan objek peneliti yang berbeda dimana penelitian ini menggunakan bank tidak go public
- teknik pengambilang sampel yang berbeda dimana di dalam penelitian ini menggunakan Teknik *Purpose sampling*

dari beberapa urayang di atas maka penelitian yang telah dilakukan oleh (Setiawan 2017) berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan dalam penelitian ini.

5. (Mayora 2016)

Dalam penelitiannya yang mengambil judul tentang “**Pengaruh Risk Profile, Capital, dan GCG Terhadap profitabilitas perbankan (Studi empiris pada bank umum konvensional yang Terdaftar di BEI periode 2011-2014)**” penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh NPL, LDR, CAR, dan GCG yang diukur dengan ROA

- Jenis data dalam penelitian ini menggunakan data Kuantitatif
- Untuk populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah bank umum konvensional yang terdaftar di BEI periode 2011-2014
- Untuk teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan adalah *Purpose sampling*

Hasil dari uji F menyatakan bahwa nilai signifikansi yang didapat adalah sebesar 0,00 sehingga variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat berpengaruh secara signifikan. Selanjutnya hasil dari uji t menyatakan bahwa NPL berpengaruh negative signifikan terhadap ROA. Sedangkan GCG berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. Terakhir CAR dan LDR tidak Berpengaruh Signifikan Terhadap ROA. Hasil penelitian dari adjusted R² menunjukkan nilai sebesar 53,5%, hal ini menyatakan bahwa ROA dapat dijelaskan oleh NPL, LDR, CAR dan GCG. Sedangkan sisanya 46,5% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar variabel yang diteliti.

Perbedaan dalam penelitian yang akan dilakukan dalam penelitian ini dengan penelitian terdahulu yang meliputi :

- Variabel Independent yang digunakan dalam penelitian ini adalah : BOPO
- Periode penelitian yang berbeda dimana penelitian ini menggunakan tahun 2016-2020

- Pemilihan objek penelitian yang berbeda dimana penelitian ini menggunakan bank tidak go public

Dari uraian di atas maka penelitian yang dilakukan oleh (Mayora 2016) berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini.

6. (Farida shinta Dewi, Rina Arifati 2016)

Dalam penelitiannya tentang “**Analysis of Effect of CAR, ROA LDR Company Size NPL and GCG to Bank Profitability (case study on banking companies listed in BEI Period 2010-2013)**” penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kesehatan bank khususnya pada bank umum konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

- Jenis data dalam penelitian ini data Sekunder yang didapatkan melalui pencatatan data dari laporan tahunan
- Untuk populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI pada periode 2010-2013
- Untuk teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan Teknik *Purpose Sampling*

Hasil pengujian rasio kecukupan modal (CAR) dan besarnya pengaruh positif perusahaan terhadap Return on assets (ROA), pendapatan operasional dan operasional biaya berpengaruh negative terhadap return on assets (ROA). Sedangkan loan to deposit ratio, non performing loan dan good corporate governance (GCG) tidak berpengaruh terhadap return on asset (ROA). Untuk hasil pengujian menunjukkan bahwa model regresi dapat digunakan untuk memprediksi return on assets (ROA) sedangkan variabel CAR LDR ROA Ukuran perusahaan NPL dan GCG mampu menjelaskan ROA sebesar 46,7%

Perbedaan dalam penelitian yang akan di lakukan dalam penelitian ini dengan penelitian terdahulu yang meliputi :

- Objek penelitian pemilihan penelitian yang berbeda dimana dalam penelitian ini menggunakan bank tidak go public

- Periode tahun yang berbeda dimana dalam penelitian ini menggunakan tahun 2016-2020

Dari uraian di atas maka penelitian yang dilakukan oleh (Farida shinta Dewi, Rina Arifati 2016) berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini.

7. (Aldisa 2017)

Dalam penelitiannya tentang **“Pengaruh Good corporate Governance (GCG), CAR, dan BOPO terhadap Kinerja Keuangan perbankan (Studi empiris pada perusahaan perbankan konvensional yang terdaftar di BEI periode 2012-2016)”** Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh Good Corporate Governance CAR dan BOPO terhadap Return on asset khususnya pada perusahaan perbankan yang telah terdaftar di BEI

- Jenis data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder
- Untuk populasi dalam penelitian ini menggunakan semua perbankan yang telah terdaftar di BEI tahun 2014-2016
- Untuk sampel dalam penelitian ini menggunakan metode purpose sampling.

Hasil penelitian pengujian terhadap hipotesis menunjukkan bahwa GCG dan CAR tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ROA, dan hasil pengujian penelitian terhadap BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA

Perbedaan dalam penelitian yang akan dilakukan dalam penelitian ini dengan penelitian terdahulu yang meliputi :

- Variabel independent yang digunakan dalam penelitian ini adalah NPL, LDR
- Periode tahun penelitian yang berbeda dimana penelitian ini menggunakan tahun 2016-2020
- Pemilihan objek penelitian yang berbeda dimana penelitian ini menggunakan bank tidak go public.

Dari urayang di atas maka penelitian yang dilakukan oleh (Aldisa 2017) berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini.

Tabel 2.2
Penelitian Terdahulu

No	Judul	Nama Penulis	Variabel	Hasil peneliti	Perbedaan Penelitian
1	Pengaruh LDR, NPL, BOPO, CAR, dan GCG Terhadap profitabilitas perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2016-2018	(Hutagalung 2020)	Independen : LDR(X1) NPL(X2) BOPO(X3) CAR(X4) GCG(X5) Dependent : ROA (Y)	Hasil dalam penelitian menunjukkan bahwa Loan to deposit ratio menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Biaya operasional pendapatan operasional dan good corporate governance menunjukkan pengaruh negative dan signifikan terhadap profitabilitas. Hasil dari Non performing Loan dan Capital adequacy ratio Tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.	Perbedaan penelitian : <ul style="list-style-type: none"> • Periode tahun penelitian yang berbeda dimana dalam penelitian ini menggunakan tahun 2016-202000 • Untuk pemelihan objek penelitian yang berbeda dimana penelitian ini menggunakan Bank tidak go public
2	Pengaruh good corporate governance (GCG) capital adequacy ratio (CAR) net interest margin (NIM) dan non	(Fauzan 2019)	Independen : Good Corporate Governance (X1) Capital adequacy ratio (X2) Net Intrest Margin (X3)	Hasil penelitian ini menunjukan bahwa Uji Koefisien Determinasi (R2) menyatakan bahwa Good Corporate Governance (GCG), Capital Adequacy Ratio (CAR), Net interest Margin (NIM) dan Non performing Loan Secara	Perbedaan penelitian : <ul style="list-style-type: none"> • Variabel indepent yang digunakan dalam penelitian ini adalah : Loan to deposit ratio (LDR), Biaya operasional/pendapatan operasional

	performing loan (NPL) terhadap kinerja keuangan perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2015-2018		Non Performing Loan (X4) Dependen : Kinerja Keuangan Roa (Y)	Bersamaan berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Hasil regresi linear Uji t (Parsial) menunjukkan bahwa Good Corporate governance (GCG), Capital Adequacy ratio (CAR) secara bersamaan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan Sedangkan untuk Net Interest Margin, Non performing Loan tidak berpengaruh terhadap kinerja Keuangan Hasil dari Uji F (simultan) Good corporate Governance, capital adequacy ratio, Net interest margin dan non performing loan secara simultan memiliki pengaruh yang signifikansi terhadap kinerja keuangan perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2015-2018	<ul style="list-style-type: none"> • Periode tahun penelitian yang berbeda dimana penelitian ini menggunakan tahun 2016-2020 • Sedangkan pemelihan objek penelitian yang berdeda dimana penelitian ini menggunakan bank tidak go public
3	Pengaruh CAR, BOPO, NPL dan LDR terhadap ROA	(Muttaqin 2017)	Independen : CAR (X1) BOPO (X2)	Hasil pengujian untuk Uji simultan (uji f) menyatakan bahwa secara bersamaan antara empat variabel di dalam penelitian	Perbedaan penelitian : <ul style="list-style-type: none"> • Variabel independen Good Corporate Governance

	Pada Bank Konvensional di Indonesia (Studi kasus pada bank konvensional yang terdaftar di BEI)		NPL (X3) LDR (X4) Dependent : ROA (Y)	ini berpengaruh simultan signifikan terhadap ROA pada bank konvensional yang terdaftar di BEI Tetapi secara parsial variabel CAR, NPL berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap ROA sedangkan untuk variabel BOPO, LDR berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap ROA pada bank konvensional yang terdaftar di BEI.	<ul style="list-style-type: none"> • Periode tahun penelitian yang berbeda dimana penelitian ini menggunakan tahun 2016-2020 • Untuk pemelihan objek penelitian yang berbeda dimana didalam penelitian ini menggunakan bank tidak go public
4	Analisis pengaruh tingkat kesehatan bank terhadap return on asset	(Setiawan 2017)	Independen : NPL (X1) LDR (X2) CAR (X3) NIM (X4) BOPO (X5) GCG (X6) PDN (X7) Dependen : ROA	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semua RBBR variabel berpengaruh signifikan terhadap ROA secara simultan. LDR, NIM, BOPO, dan PDN berpengaruh signifikan secara parsial terhadap ROA. Namun NPL CAR dan GCG tidak mempengaruhi ROA. Ramalan Kapabilitas dari ketujuh variabel tersebut terhadap ROA adalah 93,7% dimana sisanya 6.3% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak masuk ke model penelitian.	Perbedaan penelitian : <ul style="list-style-type: none"> • periode tahun peneliti yang berbeda dimanaa dalam penelitan ini menggunakan tahun 2016-2020 • pemelihan objek peneliti yang berbeda dimana penelitian ini menggunakan bank tidak go public • teknik pengambilang sampel yang berbeda dimana di dalam

					penelitian ini menggunakan Teknik <i>Purpose sampling</i>
5	Pengaruh Risk Profile, Capital, dan GCG Terhadap profitabilitas perbankan (Studi empiris pada bank umum konvensional yang Terdaftar di BEI periode 2011-2014)	(Mayora 2016)	Independen : Risiko Kredit (NPL) X1 Risiko Likuiditas (LDR) X2 Capital (CAR) X3 Good Corporate Governance (GCG) X4 Dependen : Profitabilitas (ROA) Y	Hasil dari uji F menyatakan bahwa nilai signifikansi yang didapat adalah sebesar 0,00 sehingga variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat berpengaruh secara signifikan. Selanjutnya hasil dari uji t menyatakan bahwa NPL berpengaruh negative signifikan terhadap ROA. Sedangkan GCG berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. Terakhir CAR dan LDR tidak Berpengaruh Signifikan Terhadap ROA. Hasil penelitian dari adjusted R2 menunjukkan nilai sebesar 53,5%, hal ini menyatakan bahwa ROA dapat dijelaskan oleh NPL,LDR,CAR dan GCG. Sedangkan sisanya 46,5% dipengaruhi oleh faktor- faktor lain diluar variabel yang diteliti.	Perbedaan penelitian : <ul style="list-style-type: none"> • Variabel Independent yang digunakan dalam penelitian ini adalah : BOPO • Periode penelitian yang berbeda dimana penelitian ini menggunakan tahun 2016-2020 • Pemelihan objek penelitian yang berbeda dimana penelitian ini menggunakan bank tidak go public

6	Analysis of Effect of CAR, ROA LDR Company Size NPL and GCG to Bank Profitability (case study on banking companies listed in BEI Period 2010-2013)	(Farida shinta Dewi, Rina Arifati 2016)	Independen : CAR (X1) BOPO (X2) LDR (X3) Ukuran perusahaan (X4) NPL (X5) GCG (X6) Dependent : ROA (Y)	Hasil pengujian rasio kecukupan modal (CAR) dan besarnya pengaruh positif perusahaan terhadap Return on assets (ROA), pendapatan operasional dan operasional biaya berpengaruh negative terhadap return on assets (ROA). Sedangkan loan to deposit ratio, non performing loan dan good corporate governance (GCG) tidak berpengaruh terhadap return on asset (ROA). Untuk hasil pengujian menunjukkan bahwa model regresi dapat digunakan untuk memprediksi return on assets (ROA) sedangkan variabel CAR LDR ROA Ukuran perusahaan NPL dan GCG mampu menjelaskan ROA sebesar 46,7%	Perbedaan penelitian : <ul style="list-style-type: none"> • Objek penelitian pemilihan penelitian yang berbeda dimana dalam penelitian ini menggunakan bank tidak go public • Periode tahun yang berbeda dimana dalam penelitian ini menggunakan tahun 2016-2020
7	Pengaruh good corporate governance (GCG), car dan BOPO	(Aldisa 2017)	Variabel independen : GCG (X1),CAR (X2) BOPO(X3)	Hasil penelitian pengujian terhadap hipotesis menunjukkan bahwa GCG dan CAR tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ROA, dan hasil	Perbedaan penelitian : <ul style="list-style-type: none"> • Variabel independent yang digunakan dalam penelitian ini adalah NPL, LDR

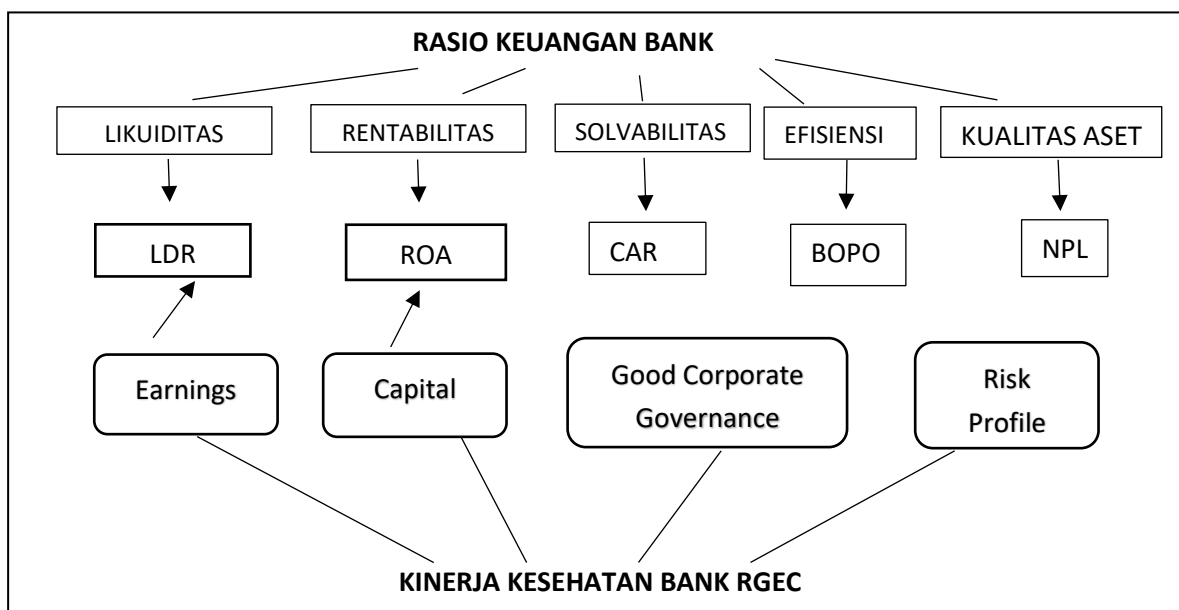
	<p>terhadap Kinerja Keuangan Perbankan (Studi empiris pada perusahaan perbankan konvensional yang terdaftar di BEI periode 2012-2016)</p>		<p>Variabel dependent : ROA (Y)</p>	<p>pengujian penelitian terhadap BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Periode tahun penelitian yang berbeda dimana penelitian ini menggunakan tahun 2016-2020 • Pemelihan objek penelitiang yang berbeda dimana penelitian ini menggunakan bank tidak go public.
--	---	--	-------------------------------------	---	---

Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu 1

2.3 Model Konseptual

Berdasarkan dari semua masalah yang diatas serta untuk mempelajari pembahasan yang mendalam tentang penelitian ini, maka dapat digambarkan dengan merangkai pemikiran sebagai berikut :

Gambar 2.1
Model Konseptual



Gambar 2.1 Model Konseptual 1

Keterangan :

Rasio kinerja keuangan bank terdiri dari Likuiditas yang diukur dengan LDR, Rentabilitas yang diukur dengan ROA, Solvabilitas diukur dengan CAR, Efisiensi diukur dengan BOPO, dan Kualitas Aset diukur dengan NPL. Namun ada penilaian kesehatan bank yang diukur dengan Earning yang diukur dengan ROA, Capital diukur dengan CAR, serta indicator lain yaitu GCG dan Risk Profile. Dalam penelitian ini akan dinilai kinerja Kesehatan dan keuangan bank yaitu CAR, NPL, LDR, BOPO serta GCG dan bagaimana pengaruh terhadap ROA.

2.4 Pengembangan hipotesis

2.4.1 Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) terhadap Return on Aset (ROA)

Capital adequacy ratio (CAR) juga biasa disebut sebagai rasio kecukupan modal. Besarnya rasio permodalan diukur dari rasio antara modal sendiri terhadap aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR). Rasio permodalan ini digunakan untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan resiko misalnya kredit yang diberikan.

CAR menunjukkan sejauh mana penurunan asset bank yang masih dapat ditutup oleh equity bank yang tersedia, semakin tinggi CAR maka semakin baik kondisi bank (Tarmidzi, 2003). Teori ini didukung oleh penelitian santosa (2012) dan Margaretha (2013) yang menyatakan bahwa CAR berpengaruh positif terhadap ROA. Apabila CAR meningkat maka profitabilitas perusahaan juga akan meningkat. Dengan demikian hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut :

H1 : Capital Adequacy Ratio (CAR) berpengaruh terhadap Return On Aset (ROA)

2.4.2 Pengaruh Non Performing Loan (NPL) terhadap Return On Aset (ROA)

Credit risk adalah rasio yang dihadapi oleh bank karena menyalurkan dananya dalam bentuk pinjaman kepada masyarakat (Susilo, 2000). Terdapat berbagai sebab yang membuat pihak debitur mungkin saja menjadi tidak memenuhi kewajiban kepada bank. Kredit macet yang terjadi pada sebuah bank yang tidak mampu mendapatkan kembali pokok kredit ataupun bunga dari kredit yang telah diberikan. Dendawijaya (2009:82) menyatakan bahwa dampak dari Non performing loan (NPL) yang tidak wajar salah satunya yaitu hilangnya kesempatan memperoleh income (pendapatan) dari kredit yang diberikan, sehingga mengurangi perolehan laba dan berpengaruh buruk bagi

profitabilitas bank. Apabila dalam suatu bank memiliki kondisi NPL yang tinggi maka akan memperbesar biaya, baik biaya pencadangan aktiva produktif maupun biaya lain-lainnya, sehingga berpotensi terhadap kerugian bank. Penelitian ini didukung oleh Margaretha (2013) dan Alkhuza'yyah (2015) yang menunjukkan NPL berpengaruh negatif terhadap profitabilitas bank. Berdasarkan uraian di atas maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H2 : Non performing Loan (NPL) berpengaruh terhadap Return On Aset (ROA)

2.4.3 Pengaruh Loan to Deposit Ratio (LDR) terhadap Return On Aset (ROA)

Risiko likuiditas adalah rasio yang mungkin dihadapi oleh bank untuk memenuhi permintaan kredit dan semua penarikan dana oleh penabung pada suatu waktu. Masalah yang mungkin akan dihadapi adalah bank yang tidak dapat mengetahui secara tepat kapan dan berapa jumlah uang yang mungkin akan dibutuhkan dan ditarik oleh nasabah dan para penabung (Siamat 2005 : 280). Risiko likuiditas mencerminkan rasio antara pembiayaan yang diberikan oleh pihak bank umum kepada nasabahnya disbanding dengan dana masuk atau dana yang sudah terkumpul dari masyarakat. Semakin tinggi LDR memberikan indikasi yang rendahnya kemampuan likuiditas bank, hal ini sebagai akibat jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai kredit menjadi semakin besar (Rivai 2013 :484). Faktor yang menyebabkan bank mengalami risiko likuiditas ialah bank tidak dapat memaksumumkan pendapatan karena adanya desakan kebutuhan likuiditas. Oleh karena itu pihak bank harus memperhatikan jumlah likuiditas yang tepat, karena jika terlalu banyak jumlah likuiditas akan menyebabkan turunnya efisiensi suatu bank. Akibatnya berdampak terhadap rendahnya profitabilitas, dan sebaliknya jika likuiditas yang tersedia pada bank itu terlalu kecil akan mengganggu kebutuhan operasional sehari-hari. Tingkat likuiditas yang kecil maka akan berpotensi untuk meminjam dana dengan harga yang tidak diketahui sebelumnya. Tindakan seperti ini akan berakibat meningkatkan biaya. Dan akan menurunkan tingkat

profitabilitas (Arifin 2009:62). Sehingga semakin tinggi LDR dalam suatu bank bukanlah tolak ukur keberhasilan manajemen bank untuk memperoleh profit, dan dengan kata lain LDR yang tinggi dapat menurunkan profitabilitas bank. Penelitian ini didukung oleh Krisnawati (2014) dan Santosa (2012) yang menunjukkan bahwa Loan to Deposit (LDR) berpengaruh negative terhadap profitabilitas. Sehingga dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H3 : Loan to Deposit (LDR) berpengaruh terhadap Return On Aset (ROA)

2.4.4 Pengaruh Biaya Operasional/ Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Return On Aset (ROA)

Biaya operasional / Pendapatan Operasional merupakan rasio biaya operasional yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Pendapatan operasional merupakan pendapatan utama bank, yaitu pendapatan bunga yang diperoleh dari penempatan dana dalam bentuk kredit dan pendapatan operasionalnya dapat mengurangi kerugian akibat ketidakefisienan bank dalam mengelola usahanya sehingga laba yang akan diperoleh juga akan meningkat. Semakin kecil BOPO menunjukkan semakin efisien bank dalam menjalankan aktivitas usahanya sehingga semakin sehat bank yang bersangkutan. Begitu pula sebaliknya semakin besar BOPO berarti semakin kurang efisien biaya operasional yang dikeluarkan oleh bank yang bersangkutan yang membuat profit menurun. Uraian ini sesuai dengan penelitian Purwoko dan Sudiyatni (2013) dan Prasanjaya dan Ramantha (2013) yang menyatakan bahwa BOPO berpengaruh terhadap ROA, sedangkan hasil penelitian Widati (2012) dan Doloksaribu (2013) menyatakan bahwa BOPO tidak berpengaruh terhadap ROA. Berdasarkan uraian di atas maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H4 : Biaya Operasional/Pendapatan Operasional berpengaruh terhadap Return On Aset (ROA)

2.4.5 Pengaruh Good Corporate Governance (GCG) terhadap Return On Aset (ROA)

Good Corporate Governance merupakan penilaian tata kelola suatu perusahaan yang telah diterapkan oleh Bank Indonesia yang berupa Penilaian aspek internal hingga aspek eksternal. Dalam penilaian ini membantu pihak investor untuk memahami kondisi bank apakah bank tersebut dapat menerapkan fungsi-fungsi bank secara baik. Penilaian GCG menunjukkan kualitas manajemen yang baik dan penilaian ini untuk menghindari masalah yang menjadikan moral hazard bagi nasabah maupun pihak investor. Menurut SK BI No. 9/12/DPNP, GCG mempunyai nilai komposit berskala 1-5 yang menunjukkan bahwa nilai terendah (1) yang menyatakan bahwa nilai yang paling baik sedangkan nilai terbesar (5) menyatakan nilai paling buruk. Semakin kecil GCG maka kualitas manajemen dalam menjalankan operasional bank sangat baik sehingga bank dapat meningkatkan kinerjanya. Penelitian ini didukung oleh Wilopo (2011) yang menunjukkan bahwa nilai komposit GCG berpengaruh positif terhadap ROA. Berdasarkan uraian di atas maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H5 : Good Corporate Governance (GCG) berpengaruh terhadap Return On Aset (ROA)

2.4.6 Pengaruh CAR,NPL,LDR,BOPO,dan GCG terhadap Return On Aset (ROA)

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Suardani 2014) menunjukkan bahwa CAR berpengaruh positif terhadap ROA yang menandakan bahwa perbankan tersebut dapat mengoptimalkan modal yang ada. Jika semakin tinggi CAR yang dicapai oleh suatu bank maka kinerja bank semakin baik sehingga pendapatan terhadap bunga naik. CAR sendiri merupakan rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva yang dimiliki bank yang mengandung resiko (Kredit, Penyertaan, surat berharga dan tagihan terhadap bank lain. (Setyowati 2021) menunjukkan bahwa NPL berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Rasio NPL merupakan suatu rasio yang tolak

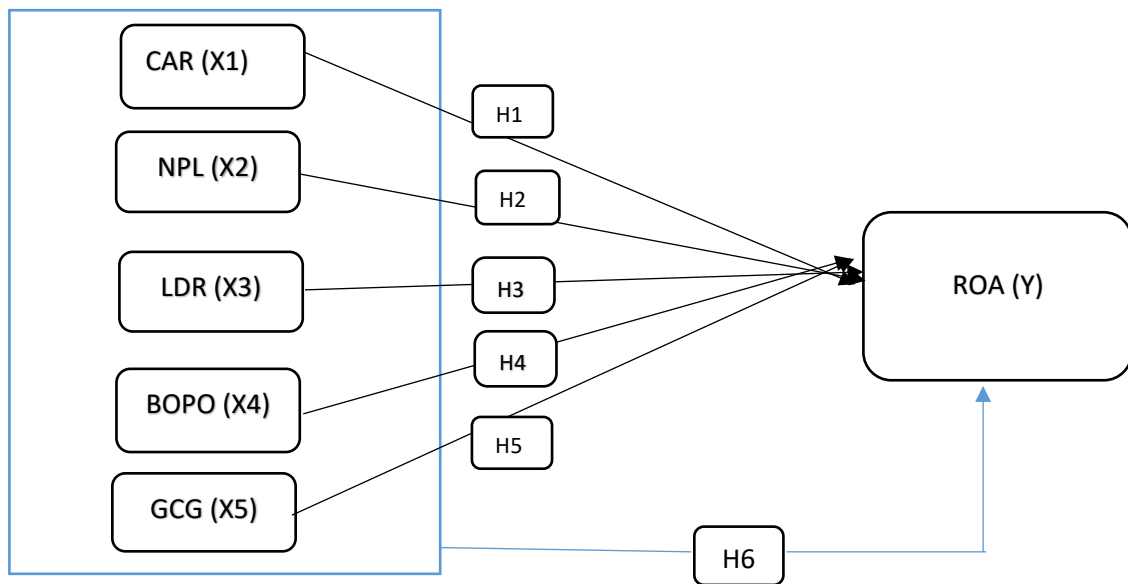
ukur risiko kredit bermasalah yang akan diterima oleh perusahaan perbankan. Nilai NPL yang kecil dan positif menunjukkan bahwa bank intermediasi kepada para nasabah kredit berhasil sehingga tingkat kredit macet sangat kecil sekali. (Setiawan 2016) menunjukkan bahwa Loan to deposit ratio (LDR) berpengaruh terhadap return on asset (ROA) yang dimana jika semakin besar ratio LDR maka laba yang diperoleh oleh bank akan semakin meningkat. Dengan syarat dimana bank tetap harus mempertahankan prinsip-prinsip kehati-hatian dan menekan timbulnya kredit macet. Dengan meningkatkan ROA maka kinerja keuangan dari bank yang bersangkutan semakin meningkat. (Suwarno and Muthohar) Menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh negative signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA) yang diartikan bahwa hubungan negative antara BOPO dengan ROA dimana semakin tinggi tingkat BOPO semakin rendah tingkat ROA dalam suatu bank dimana rendahnya tingkat BOPO menunjukkan kemampuan suatu manajemen bank yang baik, dalam memenuhi biaya-biaya operasionalnya dengan menghasilkan laba yang optimal. Sehingga sangat berdampak terhadap ROA menjadi lebih baik. (Witjasono dan Nathalia, 2014) Menunjukkan bahwa GCG tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA dimana hasil tersebut berbedah dengan teori yang sudah ada dimana jika semakin baik pelaksanaan GCG sebuah bank maka akan semakin baik Kinerja manajemen bank dalam memperoleh labanya.

Dari hipotesis yang disampaikan di atas, dengan demikian hubungan antara variabel CAR, NPL, LDR, BOPO dan GCG terhadap ROA juga dapat dihipotesiskan sebagai berikut :

H6 : CAR, NPL, LDR, BOPO, dan GCG secara bersama-sama berpengaruh terhadap Return on Aset (ROA)

2.5 Model Hipotesis

Menurut Sugiyono (2012:47) Hipotesis merupakan dugaan atau jawaban sementara yang dari rumusan masalah penelitian, dimana akan dibuktikan kebenarannya melalui data yang ada. Secara etimologis, hipotesis berasal dari kata yaitu *Hypo* yang artinya ‘Kurang dari’ dan *Thesis* yang artinya ‘Pendapat’. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis merupakan suatu pendapat atau kesimpulan yang dimana belum final dan harus diuji kembali kebenarannya (Djarwanto,1994:13). Model hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut.



Gambar 2.2 Model Hipotesis 1

Keterangan :

- Pengaruh parsial
- Pengaruh simultan